

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya, sedangkan kompetensi dasar keguruan itu kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan mengevaluasi pengajaran. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran di jalur sekolah.

Selain itu, kemampuan mengajar guru merupakan syarat yang penting bagi seorang guru. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan menguasai hal-hal yang terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan mengajar ini merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai konsep dasar serta strategi aplikatif pembelajaran kepada peserta didik. Terkait dengan hal ini maka guru perlu menguasai landasan pendidikan, misalnya paham terhadap tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks proses pembelajaran guru harus paham tentang tahapan perkembangan peserta didik, teori belajar, serta penguasaan terhadap materi pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dengan demikian maka kemampuan mengajar guru sangat terkait erat dengan kemampuan guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan harus memiliki kompetensi dasar mengajar yang memadai, sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan optimal. Dengan demikian pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran pun dapat melampaui batas standar ketuntasan belajar minimal. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, dan kompetensi tersebut dapat diperoleh baik melalui bimbingan supervisor dan pelatihan yang diikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan penulis di SDN Kabupaten Tojo Una-Una pada tanggal 12 Desember 2020 bahwa kemampuan guru mengajar belum optimal. Pada aspek kemampuan mengajar guru terdapat hal-hal sebagai berikut: (1) sebagian guru belum memahami landasan pendidikan dengan baik (2) guru kurang menguasai materi yang diajarkannya; (3) guru belum mampu memahami potensi yang dimiliki peserta didiknya; (4) guru belum mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman mengajar; (5) guru belum mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan baik; (6) guru belum mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak optimal; (7) guru belum mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan baik; (8) guru belum mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler yang ada disekolah.

Peningkatan kemampuan mengajar guru tidak lepas dari peran dan bantuan orang lain, baik kepala sekolah maupun pengawas melalui intensitas pembimbingan supervisi akademik. Supervisi tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya melalui perbaikan mutu profesional guru. Supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas dilakukan dengan tujuan: (a) membantu guru dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (b) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa. (c) membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar, (d) membantu guru dalam menilai kemajuan siswa –siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, (e) membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, (e) membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam membina sekolah (Maunah, 2009: 12). Dengan adanya supervisi tersebut, maka kemampuan guru dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Pada aspek supervisi juga masih tampak gejala-gejala yang belum ideal, misalnya: (1) jumlah pengawas belum sebanding dengan jumlah sekolah dimana jumlah SDN di Kabupaten Tojo Una-Una seluruhnya berjumlah 158 SDN Negeri dan Swasta sedangkan pengawas berjumlah 28 orang, (2) belum semua guru mendapatkan supervisi dari pengawas maupun kepala sekolah, (3) supervisi yang diberikan mengutamakan administrasi guru.

Selain pelaksanaan supervisi, faktor lainnya yang turut berpengaruh pada peningkatan kemampuan mengajar guru adalah perilaku kepemimpinan pembelajaran. Perilaku kepemimpinan pembelajaran merupakan kegiatan pengembangan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah. Dengan demikian diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran di kelas. Karena itu, sekolah wajib menyediakan pelatihan demi lahirnya guru-guru yang kompeten; sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru. Artinya, program pelatihan itu direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik.

Di samping itu perilaku kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan guru juga menunjukkan hal yang belum menggembirakan di antaranya: (1) kurangnya kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran, (2) guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik, (3) waktu yang dipergunakan untuk pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan cenderung hanya melaksanakan program. Pencapaian tujuan pendidikan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang membangkitkan guru untuk terus berinovasi dan berkarya sehingga akan terwujud guru yang berkinerja tinggi.

Selanjutnya pada pengembangan keprofesian berkelanjutan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 menjelaskan, yaitu: Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pelayanan bagi peserta

didik melalui berbagai standar, yaitu: Pengelolaan, proses pendidikan serta peningkatan standar kualifikasi akademik maupun standar kompetensi guru (Mendiknas, 2007: 1-4). Salah satu standar inti kompetensi guru yang yang wajib dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan atau terus menerus adalah mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, yaitu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesiannya, mengiktui kemajuan zaman dengan belajar berbagai sumber belajar.

Dalam peraturan bersama Mendiknas. dan Kepala BKN nomor 14 tahun 2010 dan nomor 03/V/PB/2010 pada Bab II, pasal 2 ayat 9 bahwa guru yang akan naik pangkat dan jabatan diwajibkan melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diusulkan kepada tim penilai angka kredit yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan Nasional atau pejabat lain yang ditunjuk. Pengembangan keprofesian berkelanjutan memiliki asas manfaat yang berguna sebagai pembinaan guru secara berkelanjutan atau terprogram dari berbagai unsur sekolah hingga pemangku kepentingan terkait.

Menurut Menteri Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 2– 3) bahwa sebagai konsekuensi guru profesional adalah melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat secara bertahap dan berkelanjutan yang disebut pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Kegiatan PKB dapat dilaksanakan secara individu maupun kegiatan kolektif yang diselenggarakan pihak-pihak lain di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan berbagai kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah serta karya inovatif.

Berdasar pada kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dirancang dan dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan nasional tersebut bahwa kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk membina guru yang profesional atas dasar profil kinerja guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah diwajibkan mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut, sementara bagi guru-guru yang telah mencapai standar kompetensinya, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutannya diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan akan menciptakan guru-guru yang profesional dan memiliki kompetensi sehingga terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta profesional guru-guru di suatu sekolah yang berdampak terhadap mutu pendidikan di sekolah sehingga sekolah akan diterima oleh pelanggan secara nyata, dengan demikian dalam pelaksanaannya secara nyata dan tidak sekedar untuk memenuhi persyaratan usul tunjangan profesional pendidik atau kenaikan pangkat dan jabatan bagi guru negeri maupun guru tetap yayasan di suatu institusi sekolah.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan secara tidak langsung sudah direkomendasikan sejak bergulirnya usul kenaikan pangkat dan jabatan bagi guru namun dalam pelaksanaannya belum mendapat perhatian setiap guru, karena pengembangan keprofesian berkelanjutan hanya dipahami untuk kepentingan kenaikan pangkat dan jabatan pada golongan tertentu terutama guru Pegawai Negeri Sipil, dengan bergulirnya sertifikasi terhadap guru negeri maupun guru swasta yang telah memenuhi syarat uji kompetensi maupun masa kerja tertentu pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan bagian penting untuk dilaksanakan.

Berdasar pada permasalahan tersebut di SDN Kabupaten Tojo Una-Una telah melaksanakan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan guru pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru tetap yayasan (GTY) mulai tahun pelajaran 2007/2008 meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, maupun karya inovatif. Namun pengembangan diri tersebut belum berlangsung secara optimal dimana masih terdapat guru yang tidak mampu menyusun karya ilmiah sebagai laporan penelitian atas tindakan dalam pembelajaran yang dilaksanakannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait terhadap kemampuan mengajar guru. Permasalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Sebagian guru belum memahami landasan pendidikan dengan baik
2. Guru kurang menguasai materi yang diajarkannya

3. Guru belum mampu memahami potensi yang dimiliki peserta didiknya
4. Guru belum mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman mengajar
5. Guru belum mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan baik
6. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak optimal
7. Guru belum mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan baik
8. Guru belum mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah.
9. Jumlah pengawas belum sebanding dengan jumlah sekolah dimana jumlah SDN di Kabupaten Tojo Una-Una seluruhnya berjumlah 158 SDN Negeri dan Swasta sedangkan pengawas berjumlah 28 orang
10. Belum semua guru mendapatkan supervisi dari pengawas maupun kepala sekolah
11. Supervisi yang diberikan mengutamakan administrasi guru.
12. Kurangnya kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran
13. Guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik
14. Waktu yang dipergunakan untuk pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan cenderung hanya melaksanakan program

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini di batasi pada pengaruh intensitas supervisi akademik, perilaku kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kemampuan mengajar guru

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung intensitas supervisi terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan pembelajaran terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung intensitas supervisi akademik terhadap kemampuan mengajar guru SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung perilaku kepemimpinan pembelajaran terhadap kemampuan mengajar guru SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kemampuan mengajar guru SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung intensitas supervisi akademik terhadap kemampuan mengajar guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una?

7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung perilaku kepemimpinan pembelajaran terhadap kemampuan mengajar guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh langsung intensitas pembimbingan supervisi terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Mengetahui pengaruh langsung perilaku kepemimpinan pembelajaran terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una.
3. Mengetahui pengaruh langsung intensitas pembimbingan supervisi akademik terhadap kemampuan mengajar guru SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una.
4. Mengetahui pengaruh langsung perilaku kepemimpinan pembelajaran terhadap kemampuan mengajar guru SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una.
5. Mengetahui pengaruh langsung intensitas pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kemampuan mengajar guru SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung intensitas pembimbingan supervisi akademik terhadap kemampuan mengajar guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una

7. Mengetahui pengaruh tidak langsung perilaku kepemimpinan pembelajaran terhadap kemampuan mengajar guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN Negeri Kabupaten Tojo Una-Una

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi kepada guru tentang perlunya upaya peningkatan kemampuan mengajar guru melalui peningkatan intensitas supervisi akademik, pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui peningkatan kemampuan intensitas supervisi akademik, peningkatan pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
3. Bagi pengawas pendidikan, hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru.
4. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan informasi kepada para pengambil kebijakan tentang kemampuan mengajar guru yang sangat ditentukan oleh faktor intensitas supervisi akademik dan pelatihan.
5. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini berlatih untuk berpikir ilmiah dalam mengembangkan konsep motivasi mengajar guru di sekolah.